



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 7976-7987

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengembangan E-Modul Pendidikan Pancasila Kelas IV dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Wiwik Okta Susilawati^{1✉}, Sonia Yulia Friska², Sella Indri Yustika³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Dhamas Indonesia

Email: wiwikoktasusilawati@undhari.ac.id[✉]

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya bahan ajar yang tersedia di sekolah dan tidak maksimalnya guru dalam memanfaatkan teknologi. Keinginan peserta didik memiliki sumber belajar yang bervariasi dan bergambar juga menjadi salah satu latar belakang penelitian ini. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti berupaya mengembangkan bahan ajar yaitu e-modul pendidikan Pancasila khususnya pada bab IV materi Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam kurikulum merdeka dengan tujuan agar guru dan peserta didik memiliki cukup sumber belajar yang memadai dan memaksimalkan penggunaan teknologi dalam era *society* ini. Jenis penelitian ini yaitu *Research and Deevlopment* dengan 5 tahapan yaitu *analyze, design, develoment, implementation, and evaluation*. Hasil yang didapat dari pengembangan e-modul ini hasil validator mendapatkan 87,58% dan praktikalitas mendapatkan skor 89,95%.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Model ADDIE, Pendidikan Pancasila*

Abstract

This research is motivated by the lack of teaching materials available in schools and the teachers' not optimal use of technology. The desire of students to have varied and illustrated learning resources is also one of the backgrounds of this research. To overcome this, researchers are trying to develop teaching materials, namely the Pancasila education e-module, especially in chapter IV material for the Unitary State of the Republic of Indonesia in an independent curriculum with the aim that teachers and students have enough adequate learning resources and maximize the use of technology in this era of society. This type of research is Research and Development with 5 stages, namely analyze, design, development, implementation, and evaluation. The results obtained from the development of this e-module result of the validator getting 87.58% and practicality getting a score of 89.95%.

Keyword: *Independent Curriculum, ADDIE Model, Pancasila Education*

PENDAHULUAN

Pasca mewabahnya pandemi covid-19 pada tahun 2020 yang tersebar di seluruh penjuru dunia termasuk di Indonesia, membuat pemerintah pusat mengeluarkan peraturan baru dalam dunia pendidikan (Pujilestari, 2020). Di tahun 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia memberlakukan kebijakan Belajar di Rumah dengan sistem pembelajaran jarak jauh melalui metode dalam jaringan atau *online*. Setelah virus covid-19 ini sudah mereda, pada tahun 2021 pemerintah pusat melalui Kemendikbud, Riset dan Teknologi mengeluarkan kebijakan baru yaitu *blended learning*. Maksud dari *blended learning* ini sendiri adalah, menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran secara daring atau jarak jauh (Noviansyah, 2015). Kondisi ini membuat warga Negara Indonesia merasa tidak terpenuhi hak pendidikannya. Lalu, pemerintah merumuskan kurikulum baru untuk mengatasi masalah pendidikan yang terjadi Indonesia, yaitu kurikulum kondisi khusus atau kurikulum darurat (Mabruri, 2021). Setelah dilihat bahwa kurikulum darurat ini belum sempurna, pemerintah mengeluarkan opsi baru, yaitu menyempurnakan kurikulum darurat ini menjadi kurikulum *prototype*. Namun, kurikulum *prototype* dikembangkan lagi dan dikenal dengan sebutan kurikulum merdeka (Jusuf & Sobari, 2022).

Seiring dengan berlakunya kurikulum merdeka, tak sedikit guru yang masih belum mengerti dengan modul, bisa saja karena faktor sosialisasi pembuatan modul yang kurang. Apalagi banyak sekali guru berumur yang masih gagap terhadap teknologi (Fitriah, 2019). Hal ini menyebabkan sarana prasarana yang memadai di sekolah tidak dimanfaatkan dengan baik karena faktor kurangnya ilmu tentang teknologi ini. Tanpa menggunakan teknologi, guru tetap bisa menjelaskan suatu pembelajaran dengan baik walaupun tidak menggunakan media pembelajaran secara maksimal.

Sejak diberlakukannya pembelajaran jarak jauh sebab covid-19 lalu, guru menjadi sulit untuk mengontrol dan mengawasi akhlak serta moral dari peserta didik. Guna memperbaiki dan menjamin keberlangsungan moral dalam kehidupan bangsa ini, guru haruslah berusaha untuk memaksimalkan penanaman nilai-nilai moral Pancasila. Penanaman nilai dan moral dapat di maksimalkan oleh guru melalui berbagai kreativitas. Salah satunya adalah dengan membuat sumber belajar (Komalasari et al., 2019). Sumber belajar tidak hanya berupa buku cetak ataupun LKS yang ada di sekolah, tetapi juga bisa dikombinasikan dengan teknologi. Salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru adalah modul pembelajaran, karena modul pembelajaran tidak hanya bisa digunakan oleh guru, tetapi peserta didik juga bisa menggunakan modul secara mandiri tanpa dampingan dari guru. Dengan dukungan teknologi, modul bisa dikembangkan menjadi e-modul. E-modul merupakan sumber belajar yang lebih menarik dan efektif dibandingkan dengan buku cetak (Susilawati, 2021). Sumber belajar yang menarik ini, dapat menunjang peserta didik menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran di kelas (Friska & Susilawati, 2022).

Berdasarkan hasil observasi di SDN 01 Sitiung dengan mewawancarai Ibu M yang merupakan wali kelas 4, hari Senin tanggal 18 Januari 2023 didapatkanlah data bahwa guru dan peserta didik membutuhkan sumber belajar yang dapat dikombinasikan dengan teknologi. Sejauh ini, guru belum maksimal dalam mengembangkan sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan oleh guru hanya buku pegangan guru dan buku yang tersedia di perpustakaan sekolah saja. Sumber belajar yang digunakan hanya berupa buku cetak yang hitam putih dan tidak memiliki variasi atau gambar yang menarik. Padahal, karakteristik peserta didik SD kelas 4 itu senang melihat buku yang berwarna dan bergambar. Oleh karena itu, dibutuhkanlah e-modul dalam melaksanakan pembelajaran agar siswa lebih tertarik dalam belajar.

E-modul ini dikombinasikan dengan teknologi menggunakan aplikasi *canva*. *Canva* merupakan salah satu aplikasi *online* yang dapat dimanfaatkan untuk membuat media pembelajaran (Ampa, 2020). E-modul yang dikembangkan menggunakan aplikasi *canva* ini, bisa dikembangkan dan digunakan oleh guru dalam menunjang proses pembelajaran dan membuat peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dari (Ampa, 2020), dalam penyusunan produk berbasis audio visual dengan aplikasi *canva* diperoleh melalui angket, informasi yang diperoleh bahwa secara umum siswa sangat setuju menggunakan media pembelajaran berbasis Audio visual dengan aplikasi *canva*. Hal ini perlu dilakukan karena bisa menambah kemenarikan penyajian materi pelajaran. Hal ini juga menjadi salah satu alasan mengapa desain media pembelajaran audio visual berbasis aplikasi *canva* perlu dikembangkan. Hasil penilaian ahli mengenai desain media berbasis Audio visual dengan aplikasi *canva*

diperoleh presentase 82,28 persen yang berarti bahwa hasil desain tersebut sangat layak digunakan pada sekolah tempat uji coba.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul "Pengembangan e-Modul Pendidikan Pancasila Kelas IV dalam Kurikulum Merdeka di SDN 01 Sitiung".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* atau penelitian pengembangan, merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan produk (Khodijah, 2022). Metode penelitian memakai *Research and Development (R&D)*, yaitu suatu sistem ekspansi sebuah produk yang ada atau menciptakan produk baru (Susilawati, 2022). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi suatu produk.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation* (Arofah & Cahyadi, 2019). Proses pengembangan e-modul ini pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV sekolah dasar dimulai dari : 1) *Analyze*, terdiri dari analisis kebutuhan, analisis teknologi, analisis karakteristik peserta didik, dan analisis buku ajar; 2) *Design*, terdiri dari merancang CP, TP, dan ATP, merancang e-modul pendidikan Pancasila, dan merancang instrumen validitas, praktikalitas, dan efektivitas; 3) *Development*, yaitu mengembangkan produk dan melakukan validasi oleh validator ahli; 4) *Implementation*, pada tahap ini melakukan uji produk terhadap guru dan peserta didik kelas IV serta melakukan praktikalitas produk yang dikembangkan; 5) *Evaluation*, proses yang dilakukan pada setiap tahapannya agar produk yang dihasilkan layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Rancangan Pengembangan E-Modul Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka

Rancangan e-modul Pendidikan Pancasila ini diawali dengan adanya analisis. Analisis yang peneliti lakukan ada empat, yaitu analisis kebutuhan, analisis karakteristik peserta didik, analisis teknologi dan analisis bahan ajar. Peneliti mengembangkan produk menggunakan model ADDIE. Kemudian dilanjutkan pada tahap desain atau perancangan dimana peneliti merancang produk yang berupa e-modul.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas IV di SD N 01 Sitiung

didapatkan data dan dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dalam proses pembelajaran masih menggunakan buku cetak yang tersedia di sekolah dan masih kurang dalam memaksimalkan penggunaan teknologi. Karena keterbatasan waktu dan mengingat banyak materi yang akan disampaikan, maka guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran ceramah dimana guru menjelaskan secara keseluruhan materi yang akan disampaikan. Maka, guru juga membutuhkan bahan ajar pendukung untuk membantu ketercapaian materi dalam proses pembelajaran. Ketika peneliti menyampaikan akan diberlakukannya pembelajaran menggunakan e-modul kepada peserta didik, peserta didik terlihat antusias karena selama ini peserta didik jarang melakukan pembelajaran menggunakan teknologi. Peserta didik juga ingin bahan ajar yang digunakan banyak memiliki gambar dan juga video agar lebih antusias dalam proses pembelajaran.

Selain observasi, peneliti juga melakukan analisis kebutuhan dengan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan peserta didik, maka peneliti menyimpulkan bahwa perlu dikembangkan sebuah produk berupa bahan ajar yaitu e-modul.

Wawancara oleh guru kelas IV SD N 01 Sitiung bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik peserta didik. Peserta didik kelas IV memiliki rentang usia antara 9-10 tahun, di mana dalam usia tersebut peserta didik mulai berpikir secara konkret dan mulai berpikir secara simbolis yakni mulai berpikir secara nyata dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, tugas seorang guru adalah menyesuaikan antara karakteristik peserta didik dengan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas IV tersebut, peneliti mengembangkan sumber belajar yaitu e-modul pendidikan Pancasila yang telah peneliti desain dengan tujuan agar peserta didik memiliki sumber belajar yang bisa membuat peserta didik memiliki keinginan dan semangat lebih dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan secara langsung di SD N 01 Sitiung, diperoleh data bahwa sekolah tersebut memiliki jaringan yang telah memadai serta memiliki proyektor untuk menunjang pembelajaran menggunakan bahan ajar e-modul. Berdasarkan hasil wawancara, sekolah memiliki 5 laptop yang dapat digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru dan peserta didik kelas IV SD N 01 Sitiung, didapatkan data bahwa bahan ajar yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar yang berupa buku cetak yang tersedia di sekolah dan bahan ajar yang ada itu terbatas. Peneliti mengembangkan bahan ajar yang berupa e-modul yang mencakup materi Pendidikan Pancasila kelas IV pada elemen NKRI.

b. Validitas E-modul Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka

Tabel 1.
Hasil
Validasi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kejelasan dalam petunjuk penggunaan e-modul	4
2.	Penempatan tata letak tulisan sudah sesuai	4
3.	Jenis huruf yang digunakan telah sesuai	4
4.	Ukuran huruf yang digunakan telah sesuai	4
5.	Banyak variasi ukuran dan jenis huruf	4
6.	Kesesuaian warna dengan tulisan	4
7.	Warna dengan <i>background</i> dalam e-modul telah sesuai	4
8.	Gambar dan animasi yang ada dalam e-modul menarik	4
Jumlah		32
Skor (%)		100%

Kegrafikaan

Berdasarkan tabel di atas, validasi kegrafikaan mendapatkan total skor 32 maka mendapatkan nilai 100%. Skor ini termasuk dalam kategori "sangat valid". Validator menyimpulkan pada produk yang peneliti kembangkan yakni "e-modul layak diujicobakan dalam penelitian". Tidak ada saran dari validator dan tidak ada perbaikan yang harus dilakukan oleh peneliti.

Tabel 2. Hasil Validasi Isi/Konstruk

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Materi sesuai berdasarkan CP, TP, dan ATP	3
2.	Materi yang tertera dalam e-modul telah sesuai dengan pembelajaran	3
3.	Materi yang tertera dalam e-modul jelas	4
4.	Dalamnya materi yang dijelaskan	3
5.	Mudah dalam memahami materi	3
6.	Kualitas latihan soal yang diberikan sudah tepat	3
7.	Tepatnya penggunaan bahasa	3
8.	Kejelasan petunjuk dalam penggunaan e-modul	3
Jumlah		25
Skor (%)		78,125%

Berdasarkan tabel di atas, validasi isi/konstruk mendapatkan total skor 25 maka mendapatkan nilai 78,125%. Skor ini termasuk dalam kategori "valid". Validator menyimpulkan pada produk yang peneliti kembangkan yakni "layak uji coba lapangan dengan revisi sesuai dengan saran". Oleh karena itu sebelum uji coba lapangan, peneliti melakukan revisi produk sesuai saran dan arahan dari validator.

Tabel 3. Hasil Validasi Bahasa

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Struktur kalimat dalam e-modul sudah tepat	4
2.	Keefektifan kalimat dalam e-modul	4
3.	Kebakuan istilah	4
4.	Adanya pemahaman pesan terhadap informasi yang disampaikan	4
5.	Mendorong berpikir kritis	3
6.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik	4
7.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik	3
8.	Ketepatan tata bahasa	4
9.	Ketepatan ejaan	3
Jumlah		33
Skor (%)		91,6%

Berdasarkan tabel di atas, validasi bahasa mendapatkan total skor 33 maka mendapatkan nilai 91,6%. Skor ini termasuk dalam kategori "sangat valid". Validator menyimpulkan pada produk yang peneliti kembangkan yakni "e-modul layak diujicobakan dalam penelitian". Tidak ada saran dari validator dan tidak ada perbaikan yang harus dilakukan oleh peneliti.

Tabel 4. Hasil Validasi Soal

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Topik yang dimuat dalam soal tes formatif dan sumatif sudah sesuai dengan CP, TP, ATP, dan modul ajar	3
2.	Butir soal yang telah didesain sesuai dengan materi pembelajaran	4
3.	Materi yang disajikan mudah dipahami	3
4.	Kejelasan petunjuk untuk mengerjakan soal	4
5.	Rumusan kalimat soal menggunakan kata tanya atau perintah yang menentukan jawaban	4
6.	Gambar disajikan dengan jelas	4
7.	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang benar	4
8.	Batasan pertanyaan dan jawaban jelas	3
9.	Ada penskoran soal	4
10.	Pertanyaan membantu peserta didik dalam membuat kesimpulan dan menambah pengetahuan	4
11.	Membuat peserta didik tertarik untuk mengerjakan soal	4
Jumlah		41
Skor (%)		93,18%

Berdasarkan tabel di atas, validasi soal mendapatkan total skor 41 maka mendapatkan nilai 93,18%. Skor ini termasuk dalam kategori "sangat valid". Saran dari validator yang harus dilakukan oleh peneliti adalah perbesar gambar yang ada pada soal.

Tabel 5. Hasil Validasi Modul Ajar

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Materi sesuai berdasarkan CP dan TP	3
2.	Kebenaran isi materi	3

3.	Modul ajar sesuai dengan mata pelajaran pendidikan Pancasila yang akan dikembangkan	3
4.	Kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik	3
5.	Langkah pembelajaran pada modul ajar sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan	3
6.	Model pembelajaran dapat digunakan untuk kelompok kecil atau individu	3
7.	Soal-soal evaluasi membantu siswa mencapai tujuan belajar dan memotivasi siswa untuk belajar lebih lanjut	3
Jumlah		21
Skor (%)		75%

Berdasarkan tabel di atas, validasi soal mendapatkan total skor 21 maka mendapatkan nilai 75%. Skor ini termasuk dalam kategori "valid". Saran dari validator yang harus dilakukan oleh peneliti adalah upayakan adanya pembelajaran yang berdiferensiasi.

c. Praktikalitas E-Modul Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka

Tabel 6. Hasil Praktikalitas oleh Guru Kelas IV

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Materi dalam e-modul sesuai dengan tujuan pembelajaran	4
2.	E-modul memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran	4
3.	E-modul memudahkan guru dalam proses pembelajaran	3
4.	Gambar dan materi yang terdapat dalam e-modul sesuai	4
5.	E-modul sesuai dengan CP, TP, dan ATP	4
6.	Materi yang disajikan dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran	4
7.	Memudahkan guru dalam aspek waktu dan keterlaksanaan proses pembelajaran	3
Jumlah		26
Skor (%)		92,8%

Hasil angket penilaian ahli praktisi yang dilakukan oleh guru kelas IV mendapatkan total skor 26 maka mendapatkan nilai 92,8%. Skor ini termasuk ke dalam kategori "sangat praktis". Tidak ada saran maupun perbaikan dari ahli praktisi.

Selanjutnya dilakukan praktikalitas oleh peserta didik kelas IV yang berjumlah 23 orang. Berdasarkan hasil angket respon peserta didik, terlihat bahwa jumlahnya adalah 2.003,6 dengan skor rata-rata 87,11%. Hal ini membuktikan bahwa e-modul yang peneliti buat masuk dalam kategori "sangat praktis".

d. Efektivitas E-modul Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka

Pada uji efektivitas, peneliti melihat keefektifan e-modul yang peneliti buat dengan memberikan soal kepada peserta didik. Soal berupa 10 pilihan ganda dan 5 esai. Soal mencakup materi pada pertemuan 11 dan 12 pada e-modul yang peneliti buat.

Tabel 7. Hasil Efektivitas Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Kriteria
1.	AQ	90	Tuntas
2.	AS	95	Tuntas
3.	AZ	80	Tuntas
4.	AA	75	Tuntas
5.	AF	50	Tidak Tuntas
6.	AN	90	Tuntas
7.	AA	45	Tidak Tuntas
8.	BA	65	Tidak Tuntas
9.	CA	85	Tuntas
0.	FA	80	Tuntas
1.	HARI	75	Tuntas
2.	JE	85	Tuntas
3.	KA	65	Tidak Tuntas
4.	LL	70	Tuntas
5.	MAP	85	Tuntas
6.	MZ	90	Tuntas
7.	MI	70	Tuntas
8.	NN	70	Tuntas
9.	RM	80	Tuntas
0.	RA	70	Tuntas

1.	SDR	80	Tuntas
2.	SH	75	Tuntas
3.	ZI	100	Tuntas
Rata-rata Peserta Didik yang Tuntas			$19/23 \times 100$ % = 82,60%

Berdasarkan uji efektivitas yang telah dilakukan, maka terdapat data bahwa hasil belajar peserta didik telah mencapai KKM 70. Dari 23 peserta didik, jumlah peserta didik yang tuntas adalah 19 orang. Maka, rata-rata efektivitasnya adalah 82,60% sehingga e-modul ini masuk dalam kategori "sangat efektif".

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan penelitian dan pengembangan e-modul pendidikan Pancasila kelas IV dalam kurikulum merdeka yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Proses pengembangan e-modul dilakukan dengan menggunakan model ADDIE yang mana terdapat beberapa tahapan yakni analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.
2. Tingkat kevalidan mendapat rata-rata 87,58%.
3. Tingkat kepraktisan yang dilihat dari angket respon yang dilakukan peserta didik kelas IV yakni 87,11% dan dilihat dari angket respon yang dilakukan oleh guru kelas IV yakni 92,8%.
4. Tingkat keefektifan produk mendapatkan rata-rata 82,60% sehingga e-modul ini masuk dalam kategori "sangat efektif".

DAFTAR PUSTAKA

- Ampa, A. T. (2020). *Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva*. 12(2), 317–327.
- Arofah, R., & Cahyadi, H. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model*. 3(1), 35–43. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Fitriah, D. (2019). *KESIAPAN GURU DALAM MENGHADAPI TANTANGAN*. 148–153.
- Friska, S. Y., & Susilawati, W. O. (2022). *Pengembangan E-Modul IPA Tema 6 Subtema 2 Materi Siklus Hidup Hewan Berbasis Problem Based Learning Berbantu Flipbook Maker di Kelas IV Sekolah Dasar*. 10(2), 377–382. <https://doi.org/10.25273/jems.v10i2.13298>
- Jusuf, H., & Sobari, A. (2022). Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(2), 185–194. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v5i2.1360>
- Komalasari, E., Studi, P., Sosiologi, P., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2019). *No Title*. 2(1).

- Mabruri, Z. K. (2021). Tinjauan Kurikulum Darurat (Dalam Kondisi Khusus). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 107–112. <https://doi.org/10.21137/jpp.2021.13.2.6>
- Noviansyah, N. (2015). PEMBELAJARAN Bauran Blended Learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-to-Face, E-Learning Offline-Online dan Mobil Learning. *At-Turats*, 9(2), 75. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v9i2.318>
- Nur Khodijah¹, M. Juliansyah Putra², A. D. (2022). *Pengembangan E-Modul Berbasis Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran PKn Kelas 5 SDN Karang Mukti*. 4, 1156–1159.
- Pujilestari, Y. (2020). *Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19*. 4, 49–56.
- Susilawati, W. O. (2021). *PENGEMBANGAN E-MODUL PEMBELAJARAN PERKEMBANGAN SOSIAL AUD BERBASIS KARAKTER*. X(2), 1–18.
- Susilawati, W. O. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4922–4938. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2909>